

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dari data diatas sebagai dasar peneliti dalam Dalam penelitian ini adalah analisis fundamental yaitu analisis menggunakan rasio keuangan . Beberapa faktor yang mempengaruhi return saham adalah Likuiditas(*Current Ratio(CR)*), Rasio Profitabilitas (*Return On Asset (ROA)*),Rasio Leverage (*Debt Equity Ratio(DER)*) Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan industri manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengumpulan data pada Penelitian berdasarkan pada perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan yang melaporkan laporan tahunan periode 2013-2017. Perusahaan-perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia tersebut tidak semua dijadikan sampel tetapi hanya perusahaan yang memenuhi kriteria.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria-kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 hingga 2017.

- b. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan periode tahun 2013 hingga 2017 dengan mata uang rupiah.

Dari semua perusahaan di BEI sektor manufaktur setelah melewati teknik *purposive sampling* kemudian ditemukan 20 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Berikut adalah tabel rincian nama perusahaan dan kode perusahaan :

Tabel 4. 1 Rincian Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	TALF	Tunas Alfin Tbk.
2	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
4	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
5	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.
6	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
7	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
8	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
9	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
10	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
11	EKAD	Ekadharma International Tbk.
12	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
13	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk.
14	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
15	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
16	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
17	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
18	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
19	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia
20	CPIN	Charoen Phokpand Indonesia Tbk.

Sumber: www.IDX.co.id Data dari BEI yang diolah

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011), Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Pada statistik deskriptif ini, ukuran yang digunakan meliputi rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi untuk masing-masing variabel. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	99	-2.30	2.72	.8307	.78561
DER	99	-2.80	1.64	-.5162	1.04825
ROA	99	-4.63	.05	-2.1003	1.00845
Return saham	99	3.89	11.50	6.8001	1.58759
Valid N (listwise)	99				

Sumber : Hasil olah data SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 99, data perusahaan mulai tahun 2013 sampai tahun 2017 atau selama 4 tahun. Variabel dependen atau variabel terikatnya adalah *Return Saham* yang menunjukkan *mean* (rata-rata)

sebesar 6.8001 dengan nilai minimum sebesar 3,89 pada Indo Acidatama Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 11,50 pada Indah Kiat Pulp & Paper Tbk tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa Return Saham Indah Kiat Pulp & Paper Tbk tahun 2013 telah maksimal dibandingkan dengan Indo Acidatama Tbk tahun 2017

Current Ratio menunjukkan *mean* (rata-rata) sebesar 0.8307 dengan nilai minimum sebesar -2,30 pada Budi Acid Jaya Tbk. tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 2,72 Duta Pertiwi Nusantara Tbk. tahun 2014. Hal menunjukkan bahwa Duta Pertiwi Nusantara Tbk. tahun 2014 mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibandingkan dengan Budi Acid Jaya Tbk. tahun 2014.

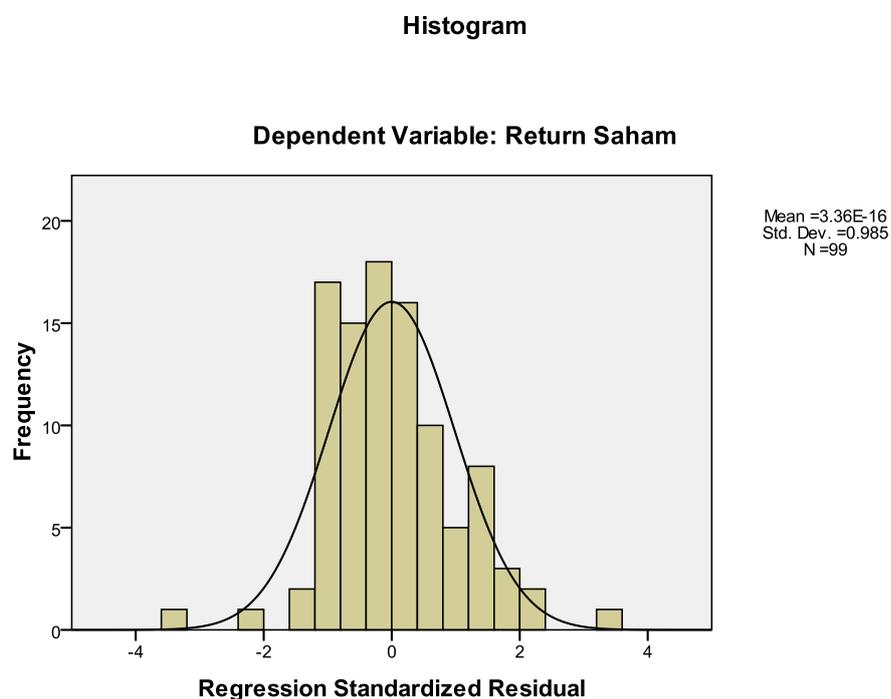
Debt to Equity Ratio menunjukkan *mean* (rata-rata) sebesar 0,78009 dengan nilai minimum sebesar -5,162 pada Semen Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 1,64 pada Indal Aluminium Industry Tbk. tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa Indal Aluminium Industry Tbk. tahun 2014 memiliki hutang lebih besar dibandingkan dengan Semen Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2017

Return On Asset menunjukkan *mean* (rata-rata) sebesar -2,1003 dengan nilai minimum sebesar -4,63 pada Kedawung Setia Industrial Tbk. tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 0,05 pada JAPFA Comfeed Indonesia tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa JAPFA Comfeed Indonesia tahun 2017 mampu mendapatkan laba bersih yang optimal dibandingkan dengan Kedawung Setia Industrial Tbk. tahun 2014.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

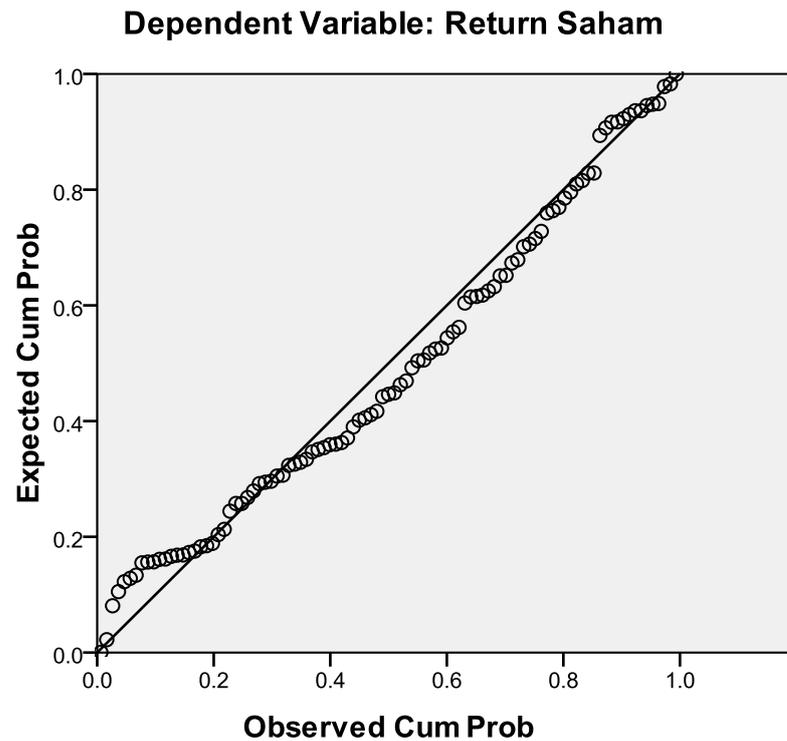
Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Menurut Ghozali (2009), pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya menggunakan bantuan SPSS versi 20 dapat dilihat melalui gambar 4.1 berikut ini:



Gambar4. 1 Grafik Histogram Normalitas

Sumber: *Output SPSS 20 diolah (2019)*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4. 2 Normal p-plot

Sumber: *Output SPSS 20 diolah* (2019)

Tujuan penggunaan uji normalitas adalah untuk menguji kepemilikan distribusi normal dalam sebuah model regresi. Uji normalitas residual dalam penelitian ini menggunakan grafik histogram dan grafik normal p-plot. Grafik histogram memberikan pola distribusi dari gambar tersebut bentuk histogram diatas mengarah pada pola *Substansial positive skewness* sehingga langkah transformasi

menggunakan Logaritma Natural (Ghozali, 2013). Sedangkan pada grafik normal plot, data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan sebagai syarat digunakannya analisis regresi linier berganda, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen. Menurut Ghozali (2009), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independennya. Untuk menguji multikolonieritas dengan menggunakan matrik korelasi, ditetapkan korelasi yang terjadi antar variabel independen kurang dari 90%, bila korelasi yang terjadi diatas 90% maka terjadi indikasi multikolinieritas. Dengan menggunakan nilai *tolerance* nilai yang terbentuk harus diatas 10%, dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinieritas dan model regresi tidak layak digunakan.

uji multikolonieritas dapat dilihat dari tabel:

Tabel 4. 3
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.955	1.047
DER	.918	1.090
ROA	.919	1.088

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: *Output SPSS 20* diolah (2019)

Pada uji multikolinieritas memperlihatkan bahwa variabel-variabel independen yaitu *Current Rasio*(CR),*Debt Equity Rasio*(DER), dan *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1 atau dibawah 95% dengan nilai VIF kurang dari 10,00 atau lebih dari 95%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya seluruh variabel bebas tidak terkena uji mutikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat

dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2009). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4. 4
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.976 ^a	.953	.951	.57221	1.758

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: Return Saham

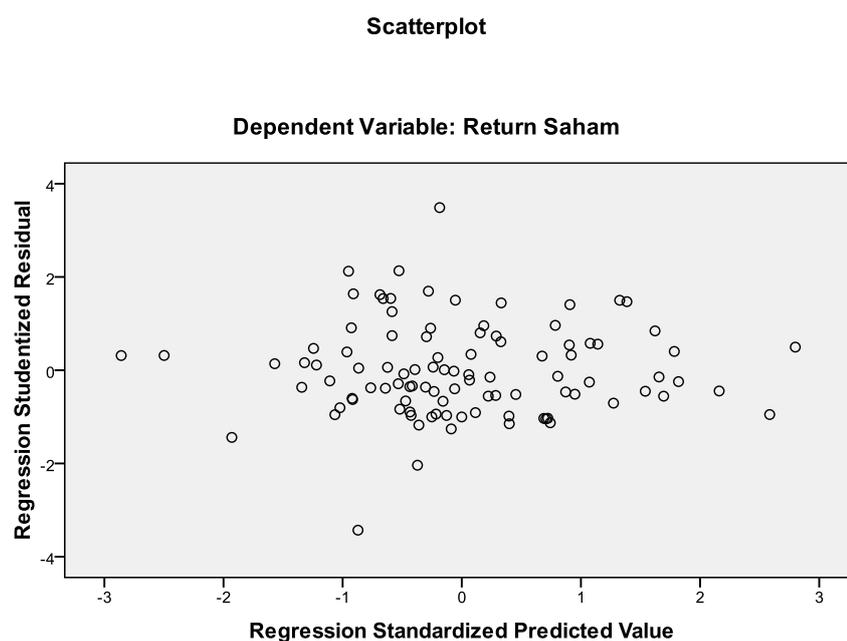
Sumber: *Output SPSS 20 diolah* (2019)

Nilai uji Durbin-Watson (DW) pada tabel diatas diketahui sebesar 1,758 nilai tersebut akan dibandingkan dan dihitung menggunakan tabel dengan nilai signifikansi 5%. Jumlah populasi dan sampel pada penelitian ini sebanyak (N) 99, dan memiliki 3 variabel independen (k=3). Analisis ini menggunakan persamaan $du < d < 4-du$, diketahui nilai tabel Durbin-Watson untuk batas atas (dU) = 1,7355 dan nilai batas bawah (dL) = 1,6108 sehingga mendapatkan hasil $1,7355 < 1,758 < 4 - 1,7355$ maka dalam model regresi linier tidak terdapat autokorelasi.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013: 139) uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji adanya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (homoskedastisitas) dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan Grafik *Scatter Plot* antara nilai prediksi variabel dependen yakni ZPRED dengan nilai Residunya

SRESID . Dasar analisis pada grafik tersebut adalah tidak membentuk pola tertentu dan teratur yang memperlihatkan gejala heteroskedastisitas, serta pola tersebut menyebar di atas dan di bawah angka nol. Berikut adalah Grafik Scatter plot:



Gambar 4. 3 Grafik scatter plots

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk suatu pola yang teratur sehingga mengisyaratkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

4.2.3 Analisis Regresi Berganda

Penggunaan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh *Liquiditas* dengan menggunakan *Current Rasio*(CR),

Profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*, dan *Leverage* dengan menggunakan *Debt Equity Ratio (DER)*, terhadap *Return Saham*. Berikut adalah hasil pengujian regresi linier berganda setelah transformasi menggunakan Log Natural (LN) :

Tabel 4. 5
Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		Std. Error	Beta
(Constant)		.367	
CR		.194	.085
DER		.249	-.032
ROA		.145	.368

a. Dependent Variable: Return Saham
Sumber: *Output SPSS 20 diolah (2019)*

Hasil dari regresi linier berganda berdasarkan nilai *unstandardized coefficients* di dapat persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = 2,090 + 0,159 \text{ CR} + (-0,76) \text{ DER} + 0,574 \text{ ROA} + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan:

1. Konstanta(a) bernilai sebesar 2,090 menyatakan jika variabel *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Return on Asset* (X_3) dianggap konstan(0), maka rata-rata *Return Saham* sebesar 2,090.
2. Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar 0,159 memberi pengaruh positif terhadap *Return Saham*, itu artinya setiap nilai *Current Ratio* bertambah maka nilai *Return Saham* akan bertambah pula, dengan nilai koefisien sebesar 0,159 memberi makna bahwa setiap *Current Ratio* sebesar 1% akan menaikkan *Return Saham* sebesar Rp.0,159 dengan asumsi variabel independen yang lainnya adalah konstan (0).
3. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar -.0,076 memperlihatkan pengaruh negatifnya terhadap *Return Saham* itu artinya, setiap nilai kenaikan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1% akan menurunkan *Return Saham* sebesar Rp.-0,076 dengan asumsi variabel independen yang lainnya adalah konstan (0).
4. Koefisien regresi *Return On Asset* memberi pengaruh positif men itu artinya, setiap nilai *Return On Asset* bertambah sebesar 1% akan meningkatkan *Return Saham* sebesar Rp.0,574 dengan asumsi variabel independen yang lainnya adalah konstan (0).

4.2.4 Uji Hipotesis

Dalam statistik, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi. Statistik adalah ukuran-ukuran yang dikenakan pada sampel (\bar{x} = rata-rata; s = Simpangan baku; s^2 = varians; r = koefisien korelasi), dan parameter adalah ukuran-ukuran yang dikenakan pada populasi (μ = rata-rata, σ = simpangan baku, σ^2 = varian, ρ = koefisien korelasi). Dengan kata lain, hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi, melalui data-data sampel (Sugiyono, 2011).

Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian secara parsial (uji statistik t), pengujian secara simultan (uji statistik F), dan secara analisis koefisien determinasi (R^2).

4.2.4.1 Uji Parsial (uji Statistik t)

Menurut Ghazali (2011), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji statistik t dengan bantuan SPSS 20 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 6 uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.090	.367		5.701	.000
	CR	.159	.194	.085	.817	.016
	DER	-.076	.249	-.032	-.305	.761

ROA	.574	.145	.368	1.282	.203
-----	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: *Output SPSS 20 diolah (2019)*

Hasil pengujian parsial dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian parsial variabel *Current Ratio* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ dan nilai t hitung $0,817 < t$ tabel 1,98422 maka **Ha diterima** dan **Ho ditolak** Artinya variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*
2. Pengujian parsial variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,761 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,305 < t$ tabel 1,98422 maka **Ha ditolak** dan **Ho diterima**. Artinya variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*
3. Pengujian parsial variabel *Return on Asset* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,203 > 0,05$ dan nilai t hitung $1.282 < t$ tabel 1,98422 maka **Ha ditolak** dan **Ho diterima**. Artinya variabel *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

4.2.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2012), Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama

terhadap variabel dependen/terikat. Hasil uji statistik F dengan bantuan SPSS 20 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 7 uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.836	3	4.612	2.897	.002 ^a
	Residual	628.543	95	6.616		
	Total	642.379	98			

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui nilai F hitung sebesar 2,897 sedangkan F tabel sebesar (7,897 > 2,70) yang berarti F hitung lebih besar dari F tabel. Selain itu, pada tabel juga didapatkan nilai sig. F sebesar 0,002 dan tingkat signifikan (α) yang digunakan adalah 0,05. Karena nilai sig. F lebih kecil dari tingkat signifikan (α) yang digunakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara serentak (simultan) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Return on Asset* terhadap *Return Saham*

4.2.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 8
koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.976 ^a	.953	.951	.57221	1.758

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil olah data SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa model regresi berganda memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,951. Hal ini menjelaskan pengaruh variabel-variabel *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Return on Asset* (X_3), terhadap *Return Saham* sebesar 95,1 % dan sisanya 4,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan pengujian parsial (uji statistik t) pada tabel 4.4 variabel *Current Ratio* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ dan nilai t hitung $0,817 < t \text{ tabel } 1,98422$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. maka Artinya variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return Saham*.

Current Ratio di gunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancar. Oleh karena itu semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban hutang lancar. Ketika perusahaan mampu untuk menutupi kewajibannya maka dapat dikatakan perusahaan tersebut tergolong baik. Keadaan ini akan menambah keinginan investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Dengan tingginya minat investor akan mempengaruhi harga saham, sehingga hal tersebut secara otomatis akan mempengaruhi *return* saham.

Pengertian ini sesuai dengan hasil penelitian Ulupui (2005) dan Yurlis Tamrin (2012) bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

4.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji statistik t) pada tabel 4.4 variabel *Debt to Equity Ratio* Pengujian parsial variabel *Debt to Equity*

Ratio menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,761 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,305 < t$ tabel $1,98422$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Artinya tinggi rendahnya variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hal ini dapat di buktikan pada perusahaan Aneka Gas Industri Tbk dan Arwana Citra Mulia Tbk. Pada tahun 2013 nilai *DER* 2,22 dan 0,47 sedangkan return saham yang dihasilkan hampir sama senilai 879 dan 818. Hal ini berarti tinggi rendahnya nilai *DER* tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya return saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastowo Dwi ,(2011) yang menyatakan semakin rendah *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Sesuai dengan penelitian Hermawan(2016) dan Desi Arista(2012) berpengaruh negative terhadap *Return Saham* karena semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hutang yang banyak dibandingkan dengan modal sendiri.

4.3.3 Pengaruh Return on Asset terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian parsial variabel *Return on Asset* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,203 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,282 < t$ tabel $1,98422$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Artinya tinggi rendahnya variabel *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hal ini dapat di tunjukkan pada persahaan Kedawung Setia Industri Tbk dan Indah Kiat *Pulp & Paper*

Tbk pada tahun 2016 nilai ROA 0,071 dan 0,059 sedangkan nilai return sahamnya 349,45 dan 954. Hal ini berarti tinggi rendahnya ROA tidak mempengaruhi nilai return sahamnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuhani, (2013) dan Simanjuntak Pibrianti D.L, (2014) yang menyatakan *Return on Asset* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* seperti telah dijelaskan sebelumnya dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh signifikan variabel *Return on Asset* terhadap *Return Saham*. Berarti manajemen tidak dapat menggunakan total aktiva dengan baik(aktiva lancar dan aktiva tetap)pada akhirnya tidak dapat meningkatkan return saham.

4.3.4 Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui nilai F hitung sebesar 2,897 sedangkan F tabel sebesar (7,897 > 2,70) yang berarti F hitung lebih besar dari F tabel. Selain itu, pada tabel juga didapatkan nilai sig. F sebesar 0,002 dan tingkat signifikan (α) yang digunakan adalah 0,05. Karena nilai sig. F lebih kecil dari tingkat signifikan (α) yang digunakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara serentak (simultan) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Return on Asset*(x_3) terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Novita Putri Anindita (2017) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh CR, DER, ROA dan DER terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang listing di bursa Efek Indonesia (2011-2014).

